



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *Tipe Student Teams Achievement Divisions* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SAINS PADA SISWA KELAS IV DI SD INPRES WALIAN

Denny mokoginta. Agnes M. Goni. Widdy H. F. Rorimpandey

Universitas Negeri Manado

Email: mokogintadeni@gmail.com, agnesgoni@unima.ac.id, widdyrorimpandey@unima.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Sains melalui model pembelajaran kooperatif *Tipe Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada siswa kelas V SD Inpres Walian. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdapat kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Inpres Walian yang berjumlah 15 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan digunakannya model pembelajaran kooperatif *Tipe Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dalam pembelajaran Sains dapat meningkatkan hasil belajar Sains siswa. Peningkatan hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa pada siklus I, hasil tes di siklus I ada 9 siswa atau 60% dari seluruh siswa yang mendapat nilai ≥ 70 . Demikian pula setelah dilakukan perbaikan dengan memodifikasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD di siklus II dengan pembentukan kelompok yang lebih heterogen, pembagian tugas dalam kelompok, pembagian waktu dan pemberian penghargaan yang lebih menarik pada siklus II, dapat meningkatkan hasil belajar Sains siswa, ditandai ada 15 siswa atau 100 % dari seluruh siswa yang mendapat nilai ≥ 70 . Nilai rata-rata hasil tes meningkat, pada siklus I yaitu 66 sedangkan pada siklus II yaitu 82,67.

Kata kunci: Hasil Belajar Sains, Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Student Teams Achievement Divisions* (STAD).



PENDAHULUAN

Pada proses pendidikan terdapat proses pengajaran dan proses belajar. Belajar adalah proses seseorang menyerap, memproses, dan memahami materi yang baru. Pengajaran adalah suatu proses seseorang memberikan materi yang baru kepada orang lain. Dua proses tadi adalah proses yang harus dilaksanakan guru di sekolah (Gusnarib & Rosnawati, 2021).

Sekolah adalah sebuah lembaga formal yang bertugas untuk mendidik dan mencerdaskan para siswa melalui proses belajar mengajar (Heriyansyah, 2018). Akan tetapi, saat ini sekolah mengalami banyak kendala. Salah satu kendala yang sering muncul adalah berkaitan dengan proses pembelajaran yang dilakukan oleh para pendidik. Kondisi yang sering muncul adalah pendidik masih menggunakan model pembelajaran yang membuat siswa kurang aktif dalam pembelajaran.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar sebagai objek penelitian dapat dikategorikan menjadi 3 ranah, yaitu: (i) Kognitif, (ii) Afektif, dan (iii) Psikomotorik

(Dakhi, 2020). Hasil belajar pada hakekatnya merupakan suatu perubahan perilaku yang terjadi pada diri peserta didik. Pada umumnya hasil belajar akan memberikan pengaruh dalam dua bentuk: (1) peserta didik akan mempunyai perspektif terhadap kekuatan dan kelemahannya atas perilaku yang diinginkannya; (2) mereka mendapatkan bahwa perilaku yang diinginkan itu telah meningkat baik setahap atau dua tahap, sehingga timbul lagi kesenjangan antara penampilan perilaku yang sekarang dengan perilaku yang diinginkan (Saptono, 2016).

Salah satu mata pelajaran wajib yang ada di sekolah dasar adalah Sains atau Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Mata pelajaran Sains atau Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) mengkaji lingkungan dan makhluk hidup yang berkaitan dengan kehidupan (Hisbullah & Selvi, 2018). Banyak guru yang masih menggunakan model pembelajaran tradisional untuk menyampaikan materi dari mata pelajaran Sains sehingga siswa merasa bosan dan menjadi kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini menyebabkan potensi siswa di bidang Sains menjadi kurang berkembang.

Pada observasi awal peneliti yang dilakukan pada proses pembelajaran Sains yang dilaksanakan pada kelas V SD Inpres Walian guru masih menggunakan model pembelajaran ceramah. Metode yang digunakan tersebut mengakibatkan siswa cenderung kurang aktif dan hanya duduk mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru saja. Hal tersebut dikuatkan setelah peneliti melakukan observasi kondisi awal hasil belajar siswa, dari daftar nilai menunjukkan bahwa kondisi awal siswa yang tuntas nilai KKM (70) sebanyak 3 siswa (20%), dan data yang belum tuntas adalah 12 siswa (80%) dengan nilai rata-rata 56,67. Dari data tersebut diketahui bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Sains rendah.

Pada model pembelajaran Kooperatif, ada beberapa tipe. Tipe yang digunakan peneliti adalah model pembelajaran Kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). Model pembelajaran Kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat mengoptimalkan kerja kelompok yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ada di kelas. Dalam metode ini, siswa dibagi menjadi kelompok heterogen baik

dari segi etnis, jenis kelamin, dan kemampuan yang berbeda. Siswa diharapkan akan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan dapat menghargai pendapat dari teman satu kelompok mereka (Haris & Fitriani, 2019). Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena dengan menggunakan metode tersebut siswa dituntut untuk aktif di dalam kelompok. Dengan bekerja dalam kelompok siswa yang memiliki hasil belajar rendah bisa meningkatkan hasil belajarnya dengan bantuan teman satu kelompoknya, karena dalam model pembelajaran ini siswa akan saling membantu apabila ada teman anggota kelompok yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran.

Berdasarkan masalah yang ditemukan oleh peneliti di kelas V SD Inpres Walian tersebut, maka peneliti menawarkan sebuah solusi model pembelajaran untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam pembelajaran Sains yaitu dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). Dengan model

pembelajaran ini pendidik diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains.

Berangkat dari semua hal di atas, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas guna meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains di kelas V SD Inpres Walian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD).

METODE PENELITIAN

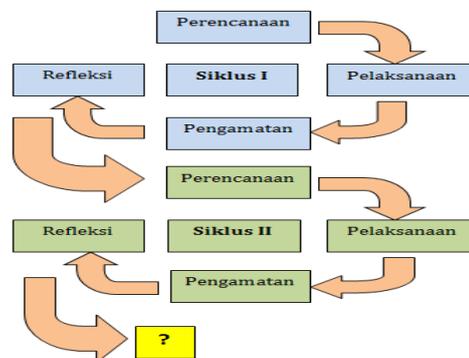
Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian terstruktur. Penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan (action research) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti dikelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran dikelasnya melalui suatu tindakan (treatment) tertentu dalam suatu siklus. Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi dikelas dan meningkatkan

kegiatan nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesinya (Aqib, Zainal, 2018).

Penelitian ini akan dilaksanakan dalam beberapa siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Setiap siklus peneliti melakukan pengamatan saat proses pembelajaran dan siklus yang dilaksanakan akan diberhentikan apabila proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Adapun model Kemmis & Mc Taggart yang menggambarkan adanya empat langkah (dan pengulangannya), dapat disajikan dalam bagan berikut ini:

Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas Menurut Kemmis & Mc Taggart (Aqib, Zainal, 2018)



Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Walian, Kecamatan Tomohon Selatan, Kota Tomohon Provinsi Sulawesi Utara pada 03 April sampai 26 April 2023.

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa dikelas V SD Inpres Walian, Kecamatan Tomohon Selatan, Kota Tomohon Provinsi Sulawesi Utara yang berjumlah 15 siswa dan beserta guru kelas V untuk memperkuat hasil temuan penelitian terhadap siswa, karena walikelas di anggap mengetahui semua tentang siswa.

Data yang dikumpulkan melalui observasi dan tes yang dilakukan yaitu sejak pelaksanaan siklus satu sampai dengan kedua. Observasi digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana pencapaian kegiatan siswa, sedangkan tes digunakan untuk mengukur pengetahuan siswa tentang pembelajaran yang dilaksanakan. Tes yang digunakan adalah tes tertulis, untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Data yang diperoleh kemudian dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa mengenai materi yang disajikan. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan Teknik presentase dengan rumus sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah skor Total

Setelah dilakukan perhitungan presentase ketuntasan hasil belajar yang dicapai siswa, maka selanjutnya setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proposi jawaban benar siswa dari KKM secara klasikal mencapai 70% (Trianto, 2015: 63).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian diperoleh dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam meningkatkan hasil belajar SAINS di kelas V SD Inpres Walian yang dilakukan pada 03 April sampai 26 April 2023. Adapun pembahasan hasil penelitian ini berdasarkan pengumpulan data melalui tindakan yang dilakukan pada siklus I dan siklus II. Dengan menggunakan tahap-tahap penelitian yaitu 1) tahap perencanaan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap observasi, 4) tahap refleksi.

Siklus I

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran Sains pada siklus pertama yaitu dengan materi perjuangan mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dilakukan dengan model pembelajaran

kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada siswa kelas V SD Inpres Walian. Siklus pertama dilakukan dua kali pertemuan dilaksanakan pada tanggal 03 dan 06 April 2023, setiap pertemuan berlangsung selama 2 x 35 menit atau 2 jam pelajaran.

Berdasarkan pembelajaran pada pertemuan pertama dan kedua siklus I dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) hasil nilai individu siswa dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Kelas V Siklus I

No	Nama Siswa	Jumlah Item					Skor Total	Ket.
		1/10	2/10	3/20	4/30	5/30		
1	AA	√	√	√	-	√	70	Tuntas
2	AM	-	√	√	√	-	60	Tidak Tuntas
3	CK	√	√	-	√	√	90	Tuntas
4	FM	√	√	√	√	-	70	Tuntas
5	GW	-	-	√	√	-	50	Tidak Tuntas
6	JK	√	√	√	-	√	70	Tuntas
7	MM	-	-	√	√	-	50	Tidak Tuntas
8	NB	√	√	√	-	√	70	Tuntas
9	NP	-	√	√	√	-	60	Tidak Tuntas
10	NT	√	√	-	√	-	50	Tidak Tuntas
11	RK	√	-	-	√	√	70	Tuntas
12	RL	√	√	√	-	√	70	Tuntas
13	SD	√	-	√	√	-	60	Tidak Tuntas
14	VW	√	√	√	√	-	70	Tuntas
15	VT	√	√	-	√	√	80	Tuntas
Total							990	
Rata-rata							66	

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa jumlah rata-rata skor siswa adalah 66, maka dapat disimpulkan bahwa

hasil belajar siklus 1 pada mata pelajaran Sains dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) belum memenuhi nilai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu >70. Hal ini berarti, hasil pembelajaran siklus I belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu Baik.

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan peneliti dan guru kelas pada siklus I, secara umum pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada mata pelajaran Sains siswa kelas V SD Inpres Walian sudah meningkat dari kondisi sebelum diberi tindakan namun belum dapat berjalan maksimal.

Refleksi pada siklus I yaitu, (1) Siswa masih terlihat bingung karena belum terbiasa dengan model pembelajaran yang digunakan oleh guru. (2) Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran masih didominasi oleh siswa dengan kemampuan akademik tinggi. (3) Masih terdapat siswa yang bermain-main atau berbicara dengan teman sehingga suasana kelas menjadi gaduh. (4) Nilai rata-rata kelas pratindakan

adalah 56,67 dengan persentase ketuntasan 20% dan pada siklus I meningkat menjadi 66 dengan persentase ketuntasan 60%.

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi maka, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus I belum mencapai target yang diinginkan. Siswa yang telah mencapai KKM belum mencapai 70% sehingga perlu perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II.

Siklus II

dilakukan oleh guru sedangkan peneliti bertugas mengamati pelaksanaan pembelajaran. Tindakan yang dilaksanakan berdasarkan refleksi pada siklus I dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang masih terdapat pada siklus I. Siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan.

Berikut ini peneliti jabarkan hasil tes tertulis untuk mengukur hasil belajar mata pelajaran Sains siswa kelas V menggunakan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD):

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Kelas V Siklus II

N O	Nam a Siswa	Jumlah Item					Skor Total	Ket.
		1/10	2/10	3/20	4/30	5/30		
1	AA	√	√	-	√	√	80	Tuntas
2	AM	-	√	√	√	-	70	Tuntas
3	CK	√	√	√	√	√	100	Tuntas
4	FM	√	√	-	√	√	80	Tuntas
5	GW	-	√	√	√	-	70	Tuntas
6	JK	√	√	√	√	√	100	Tuntas
7	MM	-	√	√	√	-	70	Tuntas
8	NB	√	√	-	√	√	80	Tuntas
9	NP	√	√	√	√	√	100	Tuntas
10	NT	-	√	√	√	-	70	Tuntas
11	RK	√	√	-	√	√	80	Tuntas
12	RL	√	√	-	√	√	80	Tuntas
13	SD	-	√	√	√	√	90	Tuntas
14	VW	√	√	-	√	√	80	Tuntas
15	VT	-	√	√	√	√	90	Tuntas
Total						1240		
Rata-rata						82,67		

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa jumlah rata-rata skor siswa adalah 82,67, maka dapat disimpulkan bahwa hasil siklus 2 pada mata pelajaran Sains dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) sudah memenuhi nilai KKM yang di tetapkan sekolah yaitu 70. Hal ini berarti, hasil pembelajaran siklus II sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu baik.



Tindakan siklus I yang belum berhasil telah diperbaiki di siklus II. Perbaikan ini sudah berjalan efektif dan sesuai rencana, sebab guru bersama dengan siswa sudah melakukan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). Pada kegiatan siklus II didapatkan hasil yang (1) Antusiasme siswa dalam melakukan diskusi kelompok meningkat, (2) Diskusi dapat berjalan lebih efektif, karena semua siswa dalam tiap kelompok ikut terlibat aktif mendiskusikan LKS. Siswa yang prestasinya rendah tidak lagi hanya mengandalkan siswa yang prestasinya tinggi tetapi punya semangat untuk berusaha. Sementara siswa yang pandai mau membimbing temannya yang belum menguasai materi yang dipelajari. (3) Keberanian siswa untuk menanyakan kesulitan dalam mengerjakan LKS dan bertanya atau menanggapi jawaban cukup meningkat tidak hanya siswa yang pintar saja. (4) Dari hasil tes individu pada siklus II, seluruh siswa yang berjumlah 15 siswa seluruhnya mencapai nilai KKM yang ditentukan yaitu ≥ 70 .

Dari pelaksanaan Siklus II maka dapat ditarik kesimpulan yaitu nilai yang diperoleh siswa dari Siklus II sudah mengalami peningkatan. Persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 100% yang dicapai oleh 15 siswa yang berarti sudah melebihi kriteria keberhasilan yang sudah ditentukan yaitu 70%, sehingga penelitian tidak perlu dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada siswa kelas V SD Inpres Walian tahun pelajaran 2022/2023. Data awal sebelum penelitian menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa dari rata-rata pra tindakan sebesar 56,67 dengan ketuntasan belajar yang dicapai oleh 3 siswa 20% kemudian pada siklus I nilai rata-rata siswa menjadi 66 dan siswa yang sudah mencapai KKM ada 15 siswa dengan persentase ketuntasan belajar 60% kemudian meningkat lagi pada siklus II dengan ketuntasan belajar 100% yang dicapai oleh 15 siswa dengan rata-rata 82,67.

Dengan demikian penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat membuat siswa tertarik dalam belajar Sains sehingga meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Slavin (2005: 12), yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) menekankan adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai hasil belajar yang maksimal. Selain itu sesuai juga dengan pendapat dari Sanjaya (2011), yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan keaktifan siswa melalui keterampilan bertanya maupun menyelesaikan masalah dalam berdiskusi, mengembangka bakat kepemimpinan, dan mengembangkan rasa menghargai pendapat antar teman.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II menunjukkan peningkatan signifikan. dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD)

berdampak positif yaitu dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rindengan, (2021) yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Kelas V SD GMIM I Tomohon, dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: Penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia di kelas V SD GMIM I Tomohon.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mata pelajaran Sains dapat meningkat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada siswa kelas V SD Inpres Walian semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dilihat dari peningkatan nilai pra tindakan, siklus I dan siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z., & Chotibuddin, M. (2018). Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas:(PTK). Deepublish.
- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan hasil belajar siswa. *Jurnal Education and development*, 8(2), 468-468.
- Gusnarib, G., & Rosnawati, R. (2021). Teori-teori belajar dan pembelajaran.
- Haris, H., & Fitriani, B. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Student Team Achievement Division* (STAD) pada Pelajaran PKN di SMA Negeri 1 Watansoppeng. *SUPREMASI J Pemikiran, Penelit Ilmu-ilmu Sos Huk dan Pengajarannya*, 13(1).
- Heriyansyah, H. (2018). Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(01).
- Hisbullah, S. P., & Selvi, N. (2018). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar. Penerbit Aksara TIMUR.
- Rindengan, M. E. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Kelas V SD GMIM I Tomohon. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(4), 786-791.
- Saptono, Y. J. (2016). Motivasi dan keberhasilan belajar siswa.
- REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen, 1(1), 181-204.
- Trianto. (2015). Mendesaian Model Pembelajaran Inovatic, Progresif dan Kontekstual. Surabaya: Prenadamedia Group

